

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum serta sangat mempengaruhi mutu kehidupan, termasuk fungsi bicara, pengunyahan, serta rasa percaya diri. Gangguan kesehatan mulut akan berpengaruh pada kinerja seseorang (Kemenkes, 2016). Munculnya permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada seseorang salah satu faktor penyebabnya adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku atau behavior (Donsu, 2017).

Manson dan Eley, (1993) umur kritis untuk pengukuran indikator penyakit *periodontal* anak muda usia 10-15 Tahun untuk pemeriksaan, karena gigi tetap yang menjadi indeks penelitian sudah seutuhnya bertumbuh. Kebersihan gigi dan mulut yang tidak baik bisa menimbulkan terbentuknya inflamasi *gingiva* (Rasni, 2020). *Gingiva* (gusi) adalah bagian mukosa di dalam rongga mulut yang mengelilingi gigi dan menutupi *lingir (ridge) alveolar*. *Gingiva* merupakan bagian dari aparatus pendukung gigi, *periodonsium* dan membentuk hubungan dengan gigi. *Gingiva* berfungsi melindungi jaringan di bawah pelekatan gigi terhadap pengaruh lingkungan rongga mulut (Manson dan Eley, 1993).

Gingivitis merupakan penyakit peradangan pada jaringan *gingiva* yang banyak diderita masyarakat di Indonesia menunjukkan presentase kasus *Gingivitis* sebesar 74,1% (Kemenkes, 2013) studi epidemiologi menunjukkan bahwa kebersihan gigi dan mulut serta status *gingiva* dari berbagai tingkat keparahan pada umumnya ditemukan pada anak-anak dan remaja. Pada anak-anak, *Gingivitis* tidak terjadi separah *Gingivitis* pada orang dewasa, *gingivitis* memiliki tingkat keparahan yang berbeda dikarenakan kuantitas dan kualitas *plak* bakteri, respon imun tubuh, ataupun perbedaan morfologi jaringan *periodontium* antara anak-anak dan orang dewasa (Manson dan Eley, 2013)

Peningkatan hormon *estrogen* dan *progesteron* selama masa remaja dapat memperhebat inflamasi *margin gingiva* bila ada faktor lokal penyebab penyakit *periodontal* yaitu peradangan *gingiva* pada masa pubertas atau biasa dikenal dengan *puberty gingivitis* (Hafsari, 2003). *Gingivitis puberty* adalah jenis khas dari *gingivitis* yang kadang-kadang berkembang pada anak-anak dan pubertas dengan keadaan *plak* yang sedikit dan bahkan sangat sedikit (Manson dan Eley, 2013).

Mumpuni dan Pratiwi, (2013), *Gingivitis* adalah peradangan pada gusi, *Gingivitis* sering terjadi kapan saja setelah tumbuh gigi. *Gingivitis* adalah inflamasi *gingiva* pada kondisi *gingivitis* tidak terjadi kehilangan perlekatan. Pada pemeriksaan klinis terdapat gambaran kemerahan di margin *gingiva*.

Pencegahan maupun penanganan *Gingivitis* dapat diupayakan melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Permenkes RI No.58 Tahun 2012, Pasal 17 mengenai upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut yaitu penyuluhan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat, perawat gigi harus dapat memberikan promosi dengan mudah dipahami masyarakat dan diterapkan dikehidupan sehari-hari untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Kemenkes RI., 2013).

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang bertujuan agar individu atau kelompok memiliki pemahaman yang benar tentang kesehatan dengan cara hidup sehat sesuai dengan kesadaran dan keinginannya sendiri, sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Penyuluhan dapat disampaikan dengan menggunakan media (Abral, dkk., 2020).

Media mempunyai peran penting sebagai perantara atau saluran dalam proses komunikasi antara pengirim pesan dan penerima pesan (Rizki, 2020). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia media digunakan sebagai sarana komunikasi. Media dapat memudahkan dalam penyampaian suatu informasi, Media banyak jenisnya, yaitu media visual seperti komik, media audio seperti musik ataupun lagu, multimedia seperti internet, salah satunya yaitu Media Sosial *Instagram* (Satrinawati, 2018).

Media Sosial merupakan salah satu saluran yang paling sering di akses masyarakat untuk mendapatkan informasi, berdasarkan survei literasi digital di Indonesia 2021 yang diselenggarakan Kemkominfo dan katadata *Insight Center (KIC)* 73% Masyarakat Indonesia mendapat informasi dari media sosial. *Instagram* adalah sosial media berbasis gambar yang memberikan layanan berbagi foto atau video secara online.

Putri. Y, (2020) Penyuluhan menggunakan media sosial *instagram* di nilai sangat efektif dalam promosi kesehatan gigi dan mulut karena memperoleh *oral health information*, meningkatkan kreatifitas, sebagai wadah berinteraksi, pembelajaran dan berbagi pengetahuan tentang kasus kesehatan gigi dan mulut baik berupa foto/poster dan video yang penyebaran sangat luas, Pengguna media sosial *instagram* menurut (Laily, 2022) banyak digunakan oleh anak-anak remaja.

Masa remaja adalah masa yang berada dalam fase perkembangan yang pertumbuhannya sangat pesat. Masa remaja terdapat bagian-bagian tertentu dari seorang individu yang sudah semakin kuat dan semakin menarik. Remaja sudah mulai mampu berfikir abstrak dan memecahkan masalah yang bersifat hipotesis (Diananda, 2019). Remaja pertumbuhan fisiknya baik laki-laki maupun perempuan sangatlah cepat tumbuhnya. Masa remaja pertumbuhan tinggi badan terjadi amat cepat. Perbedaan pertumbuhan fisik laki-laki dan perempuan adalah pada organ reproduksinya, dimana akan diproduksi *hormone* yang berbeda, penampilan yang berbeda, serta bentuk tubuh yang berbeda akibat berkembangnya tanda seks sekunder (Widardjo, 2009). Insidens *Gingivitis* mencapai puncaknya pada masa pubertas. Prevalensi inflamasi *gingiva* cukup besar sesuai dengan usia salah satunya pada periode transisional, periode ini berlangsung sejak gigi geligi campuran dari usia 5 atau 6 tahun sampai masa pubertas, periode ini ditandai dengan ketidak teraturan susunan gigi dan perubahan hormonal. *Gingivitis* kronis ditemukan pada 80 % anak-anak di bawah usia 12 tahun dan ditemukan pada hampir 100 % remaja berusia 14 tahun. Peningkatan hormonal yang terjadi pada masa pubertas dapat memicu pelebaran pembuluh darah kecil pada gusi (Eldarita, 2019).

Survei awal yang dilakukan pada tanggal 27 Desember 2022 di Mts Darul Falah dimana hasil pengisian kuesioner tentang *gingivitis* sebanyak 20 pertanyaan,

yang diberikan kepada 6 siswa ditemukan kriteria baik (0%), kriteria sedang (60%), kriteria kurang (40%), Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Instagram Tentang Gingivitis Terhadap Remaja di MTS Darul Falah Cisero Garut”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Instagram* tentang *Gingivitis* terhadap Remaja di Mts Darul Falah Cisero Garut”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Bagaimana Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Instagram* tentang *Gingivitis* terhadap Remaja di Mts Darul Falah Cisero Garut”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang *Gingivitis* sebelum penyuluhan menggunakan media *instagram* di Mts Darul Falah Cisero Garut.

1.3.2.2 Mengetahui rata-rata pengetahuan remaja tentang *gingivitis* sebelum penyuluhan menggunakan media *instagram* di Mts Darul Falah Cisero Garut.

1.3.2.3 Mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang *Gingivitis* sesudah penyuluhan menggunakan media *instagram* di Mts Darul Falah Cisero Garut.

1.3.2.4 Mengetahui rata-rata pengetahuan remaja tentang *gingivitis* sesudah penyuluhan menggunakan media *instagram* di Mts Darul Falah Cisero Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Remaja

Untuk Meningkatkan pengetahuan tentang *Gingivitis*.

1.4.2 Bagi Terapis Gigi dan Mulut

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*Gingivitis*) menggunakan media *instagram* bisa menjadikan penyuluhan yang efektif kepada remaja dan bisa di aplikasikan.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, karya tulis ilmiah dengan judul Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Instagram* tentang *Gingivitis* terhadap Remaja di Mts Darul Falah Cisero Garut belum pernah di lakukan, tetapi ada karya tulis lain yang mirip dengan penelitian ini yaitu karya tulis ilmiah yang di susun oleh :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Tahun	Judul	Perbedaan
Artagani, Ariestya Mella	2022	Gambaran pengetahuan tentang <i>Gingivitis</i> pada remaja pubertas usia 10 - 15 tahun di desa balecatur, gamping, sleman, Yogyakarta	Letak Perbedaan dengan penelitian ini: Tempat, waktu, Variabel <i>Dependent</i> dan Variabel <i>Independent</i>
Erni Johan	2021	Gambaran penyuluhan menggunakan media power point pada pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa/i kelas iv dan v sdn bunter kecamatan wado kabupaten sumedang.	Letak Perbedaan dengan Penelitian ini:Tempat, Waktu, Variabel <i>Dependent</i> dan Variabel <i>Independent</i>
Prasko., dkk	2019	Penyuluhan metode audio visual dan demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar	Letak Perbedaan dengan Penelitian ini:Tempat,Waktu, Variabel <i>Dependent</i> danVariabel <i>Independent</i>
Pebrya	2015	Gambaran <i>Gingivitis</i> pada remaja usia 10-15 tahun di SMP Negeri 10 Palembang	Letak Perbedaan dengan Penelitian ini:Tempat, Waktu, Variabel <i>Dependent</i> dan Variabel <i>Independent</i>

